

Strategi Bermain Peran sebagai Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Marwah Triyati¹, Nunung Lestari², Sutrisnowati³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Rakeyan Santang, Karawang, Indonesia

Corresponding Author: Marwah Triyati, e-mail: triyatimarwah@gmail.com

Published: Desember, 2025

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam membangun fondasi perkembangan sosial emosional anak sebagai bekal kehidupan selanjutnya. Perkembangan sosial emosional yang optimal membantu anak dalam mengenali diri, mengelola emosi, serta menjalin interaksi sosial secara positif. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai relevan dengan karakteristik anak usia dini adalah strategi bermain peran, karena memberikan pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi bermain peran sebagai upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Azzahidah Purwasari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bermain peran yang dirancang secara terencana dan dilaksanakan secara konsisten mampu memfasilitasi interaksi sosial anak, meningkatkan keberanian berkomunikasi, serta membantu anak mengekspresikan dan mengelola emosi dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang fleksibel bagi anak untuk mengambil peran dan berinteraksi secara alami. Respons anak selama kegiatan menunjukkan keterlibatan sosial emosional yang lebih aktif dan berkelanjutan. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa strategi bermain peran dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini serta menjadi rujukan praktis bagi pendidik PAUD dalam merancang pembelajaran berbasis bermain yang bermakna.

Kata Kunci: bermain peran, perkembangan sosial emosional, anak usia dini, PAUD

ABSTRACT

Early childhood education plays a strategic role in building the foundation of children's social and emotional development as a foundation for their future lives. Optimal social and emotional development helps children recognize themselves, manage their emotions, and establish positive social interactions. One learning approach considered relevant to the characteristics of early childhood is role-playing, as it provides contextual and meaningful learning experiences. This study aims to analyze role-playing strategies as an effort to improve the social and emotional development of early childhood at Azzahidah Purwasari Preschool. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction techniques, data presentation, and interactive conclusion drawing. The research results show that a well-planned and consistently implemented role-playing strategy can facilitate children's social interactions, increase their communication skills, and help them express and manage their emotions during learning activities. The teacher acts as a facilitator, providing flexible space for children to take on roles and interact naturally. Children's responses during the activities demonstrate more active and sustained social-emotional engagement. The implications of this research confirm that role-playing strategies can be an effective learning alternative for early childhood social-emotional development and serve as a practical reference for early childhood educators in designing meaningful play-based learning.

Keywords: role-playing, social-emotional development, early childhood, early childhood

© The Author(s). 2025 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian individu pada tahap perkembangan selanjutnya. Pada fase ini, anak berada dalam masa emas perkembangan yang ditandai dengan pesatnya pertumbuhan aspek kognitif, bahasa, motorik, serta sosial emosional (Saniti et al., 2023). Perkembangan sosial emosional menjadi aspek krusial karena berkaitan langsung dengan kemampuan anak dalam memahami diri, mengelola emosi, serta membangun relasi sosial yang sehat (Daulay, 2025). Dalam hal ini, stimulasi sosial emosional yang tepat sejak dini berkontribusi terhadap keberhasilan akademik dan kesejahteraan psikologis anak di masa depan (Hidayah, 2023). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang selaras dengan karakteristik perkembangan anak menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan (Dhera et al., 2024). Pembelajaran yang berpusat pada aktivitas bermain dipandang sebagai strategi yang relevan dan kontekstual dalam pendidikan anak usia dini (Supriatna, Novalia, et al., 2025).

Pengembangan aspek sosial emosional pendidikan anak usia dini di Indonesia, telah menjadi bagian penting dalam kurikulum nasional (Selvia & Nurachadijat, 2023). Pembelajaran tidak lagi semata-mata berorientasi pada penguasaan pengetahuan awal, melainkan pada pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan sosial anak (Susanto et al., 2025). Guru PAUD dituntut untuk mampu merancang pengalaman belajar yang memungkinkan anak belajar berinteraksi, bekerja sama, dan mengekspresikan emosi secara wajar (Supriatna, Riyadi, et al., 2025). Namun, implementasi pembelajaran sosial emosional di satuan PAUD masih menghadapi berbagai tantangan praktis (Ahmad, 2025). Tantangan tersebut antara lain berkaitan dengan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan reflektif dalam memilih metode pembelajaran.

Bermain peran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang secara teoritis dan praktis relevan dengan karakteristik anak usia dini (Putri et al., 2025). Melalui bermain peran, anak dapat mengekspresikan perasaan, memahami perspektif orang lain, serta mempraktikkan perilaku sosial dalam situasi yang bermakna (Musthofiyyah & Muthohar, 2025). Aktivitas ini memberikan ruang bagi anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, bukan sekadar instruksi verbal. Dalam praktiknya, bermain peran juga mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran (Supriatna et al., 2022). Meskipun demikian, pemanfaatan bermain peran sering kali belum dioptimalkan sebagai strategi yang terencana dan sistematis. Akibatnya, potensi bermain peran dalam mengembangkan sosial emosional anak belum sepenuhnya tergali.

Berbagai laporan kebijakan pendidikan anak usia dini menegaskan pentingnya penguatan aspek sosial emosional dalam pembelajaran (Fadlan et al., 2025). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mengikuti aturan sederhana di kelas (Ardillani & Wulandari, 2022). Temuan observasi awal di lingkungan PAUD menunjukkan adanya perilaku anak yang mudah marah, kurang sabar menunggu

giliran, dan cenderung menarik diri dalam kegiatan kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stimulasi sosial emosional belum berjalan secara optimal. Guru sering kali menghadapi keterbatasan dalam mengintegrasikan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman sosial anak. Situasi ini memperkuat urgensi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

Permasalahan utama dalam penelitian ini berpusat pada belum optimalnya perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam proses pembelajaran di PAUD. Pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh aktivitas rutin yang kurang memberikan ruang eksplorasi sosial bagi anak. Anak belum sepenuhnya difasilitasi untuk belajar mengekspresikan emosi, memahami peran sosial, dan membangun interaksi positif. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya pengalaman belajar sosial yang bermakna. Strategi pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Supriatna, Abdullah, et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam terhadap strategi pembelajaran yang mampu menjawab permasalahan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Azzahidah Purwasari dengan pertimbangan karakteristik peserta didik dan praktik pembelajaran yang berlangsung. Lembaga ini memiliki keberagaman latar belakang anak yang memungkinkan munculnya dinamika sosial emosional yang beragam. Selain itu, PAUD Azzahidah Purwasari secara konsisten menerapkan pembelajaran berbasis bermain dalam kegiatan sehari-hari. Fokus penelitian diarahkan pada strategi bermain peran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menelaah bagaimana strategi tersebut dirancang, dilaksanakan, dan dimaknai dalam pengembangan sosial emosional anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kontekstual yang mendalam sesuai dengan realitas lapangan.

Secara teoretis, perkembangan sosial emosional anak usia dini dipahami melalui pandangan konstruktivistik yang menekankan peran pengalaman sosial dalam pembentukan perilaku anak. Teori perkembangan sosial Vygotsky menegaskan bahwa interaksi sosial merupakan sarana utama anak dalam membangun pemahaman dan regulasi emosi (Rahayu et al., 2025). Demikian pula Erikson dalam Kamilla dan kawan-kawan memandang masa kanak-kanak awal sebagai tahap penting dalam pembentukan inisiatif dan rasa percaya diri (Kamilla et al., 2022). Namun, penerjemahan teori-teori tersebut ke dalam strategi pembelajaran yang konkret masih menunjukkan variasi pemaknaan. Tidak semua strategi bermain secara otomatis mendukung terbentuknya interaksi sosial yang bermakna. Hal ini menunjukkan perlunya kajian yang menempatkan bermain peran sebagai strategi yang dianalisis secara mendalam dalam konteks pembelajaran PAUD.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas peran bermain dalam pendidikan anak usia dini, namun sebagian besar masih menempatkan bermain sebagai aktivitas umum. Penelitian tentang bermain peran sering kali berfokus pada peningkatan kemampuan bahasa atau imajinasi anak (Musthofiyyah & Muthohar, 2025). Sementara itu, kajian yang secara spesifik mengulas strategi bermain peran dalam pengembangan sosial emosional masih terbatas pada aspek hasil, belum pada proses implementasi. Selain

itu, konteks lokal lembaga PAUD dengan karakteristik sosial tertentu belum banyak mendapat perhatian. Perbedaan kondisi lingkungan belajar berpotensi memengaruhi efektivitas strategi pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang mengkaji secara kontekstual praktik bermain peran di satuan PAUD.

Kajian mutakhir menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bermain peran memiliki implikasi positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Mawardah dan Puri menegaskan bahwa bermain peran mendukung regulasi diri dan kemampuan sosial anak (Mawardah & Puri, 2025). Studi oleh Nicolopoulou menyoroti peran bermain simbolik dalam membangun empati dan pemahaman sosial. Penelitian lain oleh Saesari dan kawan-kawan menunjukkan bahwa bermain peran yang terstruktur mampu meningkatkan keterampilan sosial anak secara signifikan (Saesari et al., 2023). Di tingkat nasional, beberapa peneliti pendidikan anak usia dini juga menekankan pentingnya integrasi bermain peran dalam kurikulum PAUD. Perkembangan kajian ini menunjukkan adanya perhatian yang semakin kuat terhadap strategi bermain peran sebagai pendekatan pedagogis.

Penelitian ini menempatkan strategi bermain peran tidak hanya sebagai aktivitas bermain, tetapi sebagai pendekatan pedagogis yang dirancang secara sadar dan reflektif. Studi ini mengkaji proses implementasi strategi bermain peran dalam konteks pembelajaran sehari-hari di PAUD. Analisis difokuskan pada dinamika interaksi anak, peran guru, serta respons sosial emosional yang muncul selama kegiatan bermain peran. Pendekatan ini memberikan perspektif yang lebih utuh terhadap praktik pembelajaran di kelas PAUD. Dengan mengangkat konteks lokal PAUD Azzahidah Purwasari, penelitian ini menawarkan pemahaman yang kontekstual dan aplikatif. Hasil penelitian diharapkan memperkaya khazanah praktik pembelajaran berbasis bermain.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi bermain peran sebagai upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Studi ini diarahkan untuk menggambarkan secara mendalam proses perencanaan dan pelaksanaan bermain peran dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk interaksi sosial emosional yang muncul selama kegiatan berlangsung. Arah penelitian difokuskan pada pemahaman makna dan implikasi strategi bermain peran bagi perkembangan anak. Penelitian ini juga bertujuan memberikan gambaran empiris yang dapat dijadikan rujukan praktis bagi pendidik PAUD. Dengan demikian, penelitian ini memiliki orientasi teoritis dan praktis secara simultan.

Penelitian ini penting dilakukan karena perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan fondasi bagi keberhasilan pendidikan selanjutnya. Strategi pembelajaran yang tepat akan membantu anak membangun kemampuan berinteraksi dan mengelola emosi secara sehat. Kajian ini memberikan kontribusi bagi guru PAUD dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi lembaga PAUD dalam mengembangkan praktik pembelajaran berbasis bermain. Secara akademik, penelitian ini memperkaya kajian tentang strategi

pembelajaran sosial emosional anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan dan praktik pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, makna, dan dinamika strategi bermain peran dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena pembelajaran sebagaimana berlangsung secara alami di lingkungan PAUD. Fokus utama penelitian ini bukan pada pengukuran kuantitatif, melainkan pada pemaknaan perilaku, interaksi, dan respons anak selama kegiatan bermain peran. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Creswell yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan eksplorasi fenomena sosial secara holistik dan kontekstual. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai relevan untuk mengkaji pembelajaran anak usia dini yang bersifat kompleks dan dinamis (Creswell, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Azzahidah Purwasari sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut menerapkan pembelajaran berbasis bermain dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, PAUD Azzahidah Purwasari memiliki karakteristik peserta didik yang heterogen sehingga memungkinkan munculnya dinamika sosial emosional yang beragam. Lingkungan pembelajaran yang kondusif juga mendukung pelaksanaan penelitian secara optimal. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu semester pembelajaran agar peneliti memperoleh data yang mendalam dan berkelanjutan. Rentang waktu tersebut memungkinkan peneliti melakukan observasi berulang terhadap penerapan strategi bermain peran.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang mengikuti kegiatan pembelajaran di PAUD Azzahidah Purwasari. Anak diposisikan sebagai subjek utama karena menjadi fokus pengamatan dalam perkembangan sosial emosional melalui bermain peran. Informan penelitian terdiri atas guru kelas dan kepala PAUD yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru berperan sebagai informan kunci karena memiliki pemahaman mendalam mengenai proses pembelajaran dan perkembangan anak. Kepala PAUD berperan sebagai informan pendukung untuk memberikan perspektif kebijakan dan manajerial. Pemilihan subjek dan informan dilakukan secara purposif sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku sosial emosional anak selama kegiatan bermain peran. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan guru dan kepala PAUD terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi strategi bermain peran. Dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data pendukung berupa RPPH, foto kegiatan, dan catatan perkembangan anak. Penggunaan

berbagai teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi. Teknik pengumpulan data yang beragam juga membantu peneliti memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual (Moleong, 2010).

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang berperan sebagai instrumen utama. Peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan, pencatatan, dan penafsiran data di lapangan. Untuk mendukung peran tersebut, peneliti menggunakan instrumen bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk memfokuskan pengamatan pada aspek sosial emosional anak. Pedoman wawancara disusun secara semi-terstruktur agar informan dapat menyampaikan pandangannya secara luas. Instrumen ini disusun berdasarkan tujuan penelitian dan indikator perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model interaktif. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Teknik analisis ini merujuk pada model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Miles et al., 2014).

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan kredibilitas dan keandalan hasil penelitian. Teknik yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, kepala PAUD, dan hasil observasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan ketekunan pengamatan untuk memperoleh data yang konsisten. Uji keabsahan ini sejalan dengan kriteria keabsahan data penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Creswell.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan, yaitu penyusunan proposal dan perizinan penelitian. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Selama proses pengumpulan data, peneliti melakukan pencatatan secara sistematis terhadap temuan lapangan. Tahap berikutnya adalah analisis data yang dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data. Setelah data dianalisis, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Prosedur penelitian ini dirancang secara sistematis agar penelitian berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi bermain peran di PAUD Azzahidah Purwasari membentuk pola pembelajaran yang berpusat pada interaksi sosial dan pengalaman emosional anak. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa kegiatan bermain peran dilaksanakan secara terencana dalam aktivitas pembelajaran harian. Strategi ini digunakan sebagai sarana untuk melatih anak

berinteraksi, mengekspresikan emosi, serta memahami peran sosial sederhana. Aspek utama yang ditemukan meliputi perencanaan kegiatan bermain peran, peran guru dalam pelaksanaan, serta respons sosial emosional anak selama kegiatan berlangsung. Selain itu, terdapat dukungan lingkungan kelas yang mendorong anak untuk terlibat aktif dalam permainan. Pola temuan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara strategi pembelajaran, praktik guru, dan perilaku sosial emosional anak.

Strategi Bermain Peran dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Pelaksanaan strategi bermain peran di PAUD Azzahidah Purwasari dirancang sebagai bagian dari kegiatan inti pembelajaran. Guru menyiapkan skenario sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti bermain peran sebagai anggota keluarga atau profesi tertentu. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa *“anak-anak lebih mudah diajak berinteraksi kalau pembelajarannya dibuat seperti bermain pura-pura”*. Kegiatan bermain peran dilakukan secara kelompok agar anak memiliki kesempatan berinteraksi dengan teman sebaya. Observasi menunjukkan bahwa anak terlibat aktif dalam mengambil peran dan mengikuti alur permainan. Dokumen RPPH juga mencantumkan bermain peran sebagai salah satu metode pembelajaran sosial emosional.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pernyataan guru menunjukkan bahwa strategi bermain peran dipahami sebagai pendekatan yang memudahkan anak untuk terlibat dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa guru secara sadar memilih bermain peran karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara strategi yang digunakan dengan kebutuhan perkembangan anak. Strategi bermain peran tidak diposisikan sebagai aktivitas selingan, melainkan sebagai bagian utama pembelajaran. Data observasi memperkuat bahwa anak lebih responsif ketika pembelajaran dilakukan melalui simulasi peran. Dengan demikian, strategi bermain peran digunakan secara fungsional dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, guru memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan dialog dan tindakan sesuai dengan perannya. Dalam wawancara lain, guru menyatakan bahwa *“kami tidak membatasi anak harus bicara apa, yang penting mereka mau berani bicara dan bermain bersama”*. Pendekatan ini memungkinkan anak mengekspresikan diri tanpa tekanan. Observasi menunjukkan bahwa anak tampak lebih percaya diri saat memainkan peran yang dipilih sendiri. Kegiatan bermain peran juga dilakukan berulang agar anak terbiasa dengan pola interaksi sosial. Dokumen catatan perkembangan anak menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dalam kegiatan kelompok.

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa guru memberikan ruang fleksibel bagi anak dalam kegiatan bermain peran. Fleksibilitas tersebut memungkinkan anak belajar mengekspresikan emosi dan gagasan secara alami. Pernyataan ini juga menunjukkan bahwa proses lebih diutamakan dibandingkan hasil akhir permainan. Data observasi memperlihatkan bahwa anak tidak ragu untuk berbicara dan berinteraksi selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa strategi bermain peran

dilaksanakan dengan pendekatan yang mendukung keterlibatan aktif anak. Dengan demikian, implementasi strategi bermain peran bersifat adaptif terhadap kebutuhan anak.

Tabel 1. Temuan Strategi Bermain Peran

Indikator	Fokus Temuan	Bentuk Implementasi	Sumber Data
Perencanaan	Integrasi dalam RPPH	Skenario bermain peran kontekstual	Dokumen
Pelaksanaan	Kegiatan inti	Bermain peran kelompok	Observasi
Fleksibilitas	Kebebasan ekspresi anak	Dialog bebas sesuai peran	Wawancara
Lingkungan	Dukungan kelas	Alat peraga sederhana	Observasi

Perkembangan Sosial Emosional Anak dalam Kegiatan Bermain Peran

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak menunjukkan perilaku sosial yang lebih aktif selama kegiatan bermain peran. Anak terlihat mampu menunggu giliran, berbagi peran, dan bekerja sama dengan teman. Guru menyampaikan dalam wawancara bahwa *“anak yang biasanya diam jadi mau bicara kalau sudah main peran”*. Perubahan perilaku ini terlihat secara konsisten dalam beberapa kali kegiatan bermain peran. Anak juga tampak lebih mampu mengungkapkan perasaan senang atau kecewa secara verbal. Catatan guru menunjukkan adanya perkembangan dalam aspek keberanian dan interaksi sosial anak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pernyataan guru menunjukkan adanya perubahan perilaku anak selama kegiatan bermain peran. Anak yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keterlibatan sosial yang lebih jelas. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa bermain peran memberikan ruang aman bagi anak untuk berinteraksi. Data observasi memperlihatkan bahwa anak lebih sering berkomunikasi dengan teman sebaya saat bermain peran. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memfasilitasi interaksi sosial secara langsung. Dengan demikian, bermain peran berkontribusi pada munculnya perilaku sosial yang lebih aktif.

Selain aspek sosial, perkembangan emosional anak juga terlihat selama kegiatan berlangsung. Anak mampu mengekspresikan emosi melalui peran yang dimainkan, seperti menunjukkan rasa senang, marah, atau empati. Guru menyatakan bahwa *“kalau main peran, anak jadi lebih bisa mengungkapkan perasaannya”*. Observasi menunjukkan bahwa anak tidak mudah menangis ketika menghadapi konflik kecil dalam permainan. Anak cenderung menyelesaikan perbedaan peran melalui komunikasi sederhana. Hal ini juga tercermin dalam dokumentasi catatan perkembangan harian anak.

Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan bermain peran menjadi sarana ekspresi emosional bagi anak. Anak belajar mengenali dan menyampaikan perasaan melalui peran yang dimainkan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa bermain peran memberikan pengalaman emosional yang nyata. Data observasi memperlihatkan bahwa anak lebih mampu mengelola emosi dalam situasi bermain. Hal ini menunjukkan adanya proses pembelajaran emosional yang berlangsung selama kegiatan. Dengan demikian, bermain peran memfasilitasi perkembangan emosional anak secara kontekstual.

Tabel 2. Temuan Perkembangan Sosial Emosional Anak

Aspek	Fokus Temuan	Indikator Perilaku	Sumber Data
Sosial	Interaksi	Berbagi peran, kerja sama	Observasi
Sosial	Komunikasi	Berani berbicara	Wawancara
Emosional	Ekspresi emosi	Mengungkapkan perasaan	Observasi
Emosional	Regulasi	Mengendalikan emosi	Dokumen

Temuan penelitian menunjukkan keterkaitan antara strategi bermain peran, peran guru, dan perkembangan sosial emosional anak. Perencanaan pembelajaran yang memasukkan bermain peran berpengaruh terhadap keterlibatan anak dalam kegiatan kelas. Pelaksanaan yang fleksibel memungkinkan anak mengekspresikan diri secara sosial dan emosional. Respons anak yang aktif menunjukkan adanya hubungan antara strategi pembelajaran dan perilaku yang muncul. Data observasi, wawancara, dan dokumentasi saling mendukung dalam menggambarkan pola temuan tersebut. Dengan demikian, keseluruhan temuan membentuk satu gambaran utuh mengenai praktik bermain peran di PAUD Azzahidah Purwasari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bermain peran diterapkan secara terencana dan kontekstual di PAUD Azzahidah Purwasari. Strategi ini melibatkan peran aktif guru dan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran. Anak menunjukkan perkembangan sosial melalui interaksi dan kerja sama selama bermain peran. Selain itu, anak juga menampilkan kemampuan mengekspresikan dan mengelola emosi dalam situasi bermain. Temuan ini menunjukkan bahwa fokus penelitian telah terjawab melalui data lapangan. Hasil ini selanjutnya akan dibahas lebih lanjut pada bab pembahasan untuk dianalisis secara konseptual dan teoretis.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa strategi bermain peran menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini. Temuan utama menunjukkan adanya keterlibatan aktif anak dalam interaksi sosial serta peningkatan kemampuan mengekspresikan dan mengelola emosi selama kegiatan bermain peran. Strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas bermain, tetapi sebagai proses pembelajaran yang terstruktur dan bermakna. Keterlibatan guru dalam merancang dan memfasilitasi kegiatan turut memengaruhi kualitas interaksi yang terjadi. Pola pembelajaran yang muncul menunjukkan adanya hubungan antara fleksibilitas strategi dan respons positif anak. Secara umum, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Makna utama dari temuan penelitian ini terletak pada fungsi bermain peran sebagai ruang belajar sosial dan emosional yang alami bagi anak. Anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung, sehingga bermain peran memberikan konteks konkret untuk memahami peran sosial dan hubungan antarindividu. Temuan menunjukkan bahwa ketika anak diberi kesempatan untuk memilih peran dan berinteraksi secara bebas, mereka lebih mudah membangun komunikasi dan kerja sama. Proses ini terjadi karena bermain

peran memungkinkan anak meniru, memodifikasi, dan menginternalisasi perilaku sosial yang diamatinya. Keaktifan anak dalam bermain peran menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung tanpa tekanan akademik formal. Hal ini menegaskan bahwa proses belajar sosial emosional berjalan secara implisit melalui pengalaman bermain.

Signifikansi temuan penelitian ini juga terlihat pada peran guru sebagai fasilitator, bukan pengendali aktivitas. Guru tidak membatasi dialog atau alur permainan, sehingga anak memiliki ruang untuk mengekspresikan emosi dan gagasan secara autentik. Kondisi ini memungkinkan munculnya regulasi emosi yang lebih baik, karena anak belajar menghadapi konflik kecil dalam konteks permainan. Keunikan temuan ini terletak pada penggunaan bermain peran secara konsisten dalam pembelajaran harian, bukan sebagai kegiatan insidental. Proses yang berulang memungkinkan anak membangun kebiasaan sosial secara bertahap. Dengan demikian, perkembangan sosial emosional anak tidak muncul secara instan, tetapi melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky dalam Amahorseya dan Mardliyah yang menekankan bahwa perkembangan kognitif dan sosial anak terjadi melalui interaksi sosial (Amahorseya & Mardliyah, 2023). Bermain peran sebagai bentuk interaksi simbolik mendukung terbentuknya zona perkembangan proksimal melalui kolaborasi dengan teman sebaya. Temuan ini juga mendukung pandangan Erikson dalam Kamilla yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap inisiatif versus rasa bersalah, di mana kesempatan mengambil peran sangat penting (Kamilla et al., 2022). Penelitian Musthofiyyah dan Muthohar menunjukkan bahwa bermain peran berkontribusi terhadap regulasi diri dan kontrol emosi anak (Musthofiyyah & Muthohar, 2025). Temuan penelitian ini memperluas pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa regulasi emosi juga muncul melalui fleksibilitas peran dan dialog bebas. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat landasan teoritis tentang pentingnya bermain peran dalam perkembangan sosial emosional.

Penelitian ini juga konsisten dengan temuan Putridan kawan-kawan yang menyatakan bahwa bermain simbolik mendukung perkembangan empati dan pemahaman sosial anak (Putri et al., 2025). Studi Saesari dan kawan-kawan menunjukkan bahwa bermain peran yang terstruktur dapat meningkatkan keterampilan sosial, khususnya dalam kerja sama dan komunikasi (Saesari et al., 2023). Namun, penelitian ini memberikan perspektif tambahan dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara struktur dan kebebasan dalam bermain peran. Berbeda dengan beberapa penelitian yang menitikberatkan pada hasil akhir perkembangan, penelitian ini menyoroti proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertentangan dengan kajian sebelumnya, melainkan memperkaya pemahaman tentang implementasi bermain peran dalam konteks PAUD. Kontribusi ini memperluas cakupan kajian empiris di lingkungan PAUD lokal.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rumusan masalah penelitian telah terjawab secara komprehensif. Strategi bermain peran yang diterapkan di PAUD Azzahidah Purwasari terbukti

berperan dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak. Tujuan penelitian untuk menganalisis strategi bermain peran dan dampaknya terhadap perilaku sosial emosional anak telah tercapai melalui temuan lapangan. Data menunjukkan bahwa proses perencanaan, pelaksanaan, dan respons anak saling berkaitan. Analisis ini menegaskan bahwa fokus penelitian telah sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Dengan demikian, penelitian ini memberikan jawaban empiris terhadap tujuan yang telah dirumuskan.

Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi praktik pendidikan anak usia dini. Guru PAUD dapat memanfaatkan strategi bermain peran sebagai pendekatan pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga mendukung pengembangan kurikulum PAUD yang lebih menekankan pembelajaran berbasis pengalaman sosial. Selain itu, lembaga PAUD dapat menjadikan bermain peran sebagai bagian integral dari program pengembangan karakter anak. Secara keilmuan, penelitian ini memperkaya kajian tentang pembelajaran sosial emosional berbasis bermain. Implikasi ini menunjukkan bahwa strategi bermain peran relevan untuk dikembangkan dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi yang hanya dilakukan di satu satuan PAUD. Temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan ke seluruh konteks PAUD dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian ini berfokus pada pendekatan kualitatif sehingga tidak mengukur perubahan perkembangan anak secara kuantitatif. Keterbatasan waktu penelitian juga memengaruhi kedalaman pengamatan terhadap perkembangan jangka panjang anak. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan pendekatan campuran atau pada lokasi yang lebih beragam. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi variasi model bermain peran dalam konteks budaya yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi bermain peran merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Azzahidah Purwasari. Temuan utama menunjukkan bahwa bermain peran yang dirancang secara kontekstual dan dilaksanakan secara konsisten mampu memfasilitasi interaksi sosial, keberanian berkomunikasi, kerja sama, serta kemampuan anak dalam mengekspresikan dan mengelola emosi. Strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas bermain, tetapi menjadi proses pembelajaran yang bermakna karena melibatkan pengalaman langsung, partisipasi aktif anak, dan peran guru sebagai fasilitator. Penelitian ini menegaskan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, yaitu menganalisis strategi bermain peran serta memahami kontribusinya terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Secara ilmiah, hasil penelitian ini memberikan penguatan terhadap kajian pembelajaran berbasis bermain dalam pendidikan anak usia dini, khususnya pada aspek sosial emosional. Secara praktis, penelitian ini memberikan rujukan bagi guru dan lembaga PAUD dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak. Saran untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk

mengembangkan penelitian dengan cakupan lokasi yang lebih luas dan karakteristik PAUD yang beragam agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan campuran untuk melihat perubahan perkembangan sosial emosional anak secara lebih terukur.

REFERENSI

- Ahmad, A. (2025). Integrasi Nilai Sosial dan Emosional dalam Kurikulum Anak Usia Dini. *Arunika Widya: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.59966/arunikawidya.v1i1.18>
- Amahorseya, M. Z. F. A., & Mardliyah, S. (2023). MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK DENGAN SUDUT PENGAMAN DI TK ANAK MANDIRI SURABAYA. *Journal Buah Hati*, 10(1), 16–28. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i1.2024>
- Ardillani, S. P., & Wulandari, M. D. (2022). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Siswa SD Kelas Bawah Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(1). <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i1.59194>
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Daulay, L. S. (2025). Lebih Dari Sekadar Nilai : Pentingnya Kecerdasan Sosial dan Emosional Pada Anak. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1621–1632. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1508>
- Dhera, M. M., Ti, E., Lawe, Y. U., & Sego, M. I. S. (2024). Analisis Kebutuhan Siswa serta Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4, 1–9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.827>
- Fadlan, A., Wirdasari, A., Nurlinda, Husin, Asmawati, Utami, S., Nurmalia, & Anisa. (2025). Urgensi Pengembangan Sosial dan Emosional Anak : Pondasi Kehidupan Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(4), 4858–4862. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i4.6527>
- Hidayah, F. (2023). Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Belajar Kelompok. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7942–7956. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AOptimalisasi>
- Kamilla, K. N., Nur, A., Saputri, E., Fitriani, D. A., & Az, S. A. (2022). Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson. *ECJ: Early Childhood Journal*, 3(2), 77–87. <https://doi.org/10.30872/ecj.v3i2.4835>
- Mawardah, M., & Puri, R. T. (2025). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional dan Keterampilan Berbicara Anak di RA Muqtadir Palembang. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 2283–2293.

<https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.7529>

- Miles, M. ., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (Tjetjep Rohindi Rohidi (ed.); Edition 3.). UI-Press.
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi penelitian kualitatif (Revised ed.). In *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*. Remaja Rosdakarya.
- Musthofiyah, R., & Muthohar, S. (2025). Penggunaan Metode Bermain Peran (Role Playing) untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 20–30. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.902>
- Putri, D., Usman, U., & Idhayani, N. (2025). Eksplorasi Peningkatan Keterampilan Bahasa Melalui Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Amalia Mandara Mendidoha. *Edum Journal*, 8(1), 106–123. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v8i1.269>
- Rahayu, H., Vega, N. De, Anas, I., & Safaruddin. (2025). Integrasi Bahasa Afektif Dalam Pembelajaran Mendalam Anak Usia Dini. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(5), 603–614. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i5.590>
- Saesari, A. A. I., Untari, M. F. A., & Nuvitalia, D. (2023). Analisis Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir*, 09(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1149>
- Saniti, Hoiroh, D. L., Andriyana, R., & Adawiyah, R. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Magic Straw di TK ABA V. *AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 126–137. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v4i2.789>
- Selvia, M., & Nurachadijat, K. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Implementasi Kurikulum dan Metode Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 57–66. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.284>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.
- Supriatna, A., Abdullah, I., Rais, F., Masuwd, M. A., Nurhasanah, N., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Santang, R. (2025). Management of the Development Character Program for Students in Supporting the Independence of Islamic Boarding Schools. *Bulletin of Science Education*, 5(2). <https://doi.org/10.51278/bse.v5i2.1849>
- Supriatna, A., Iskandar, Y. Z., & Kurnia, Y. (2022). UPAYA PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA SERTA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN CONNECTOR MASKER DI DESA KUTAPOHACI KECAMATAN CIAMPEL. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 279–290. <https://doi.org/10.59004/jmas.v1i3.86>
- Supriatna, A., Novalia, S., Solihat, S. K., Nurjanah, S., Rohman, S. A., & Andriana. (2025). PELATIHAN

PEMBUATAN ALAT PEMBELAJARAN EDUKATIF DAN MELUKIS LINGKUNGAN BELAJAR PADA PAUD CEMPAKA 07 AL-IKHLAS DESA PANCAWATI KECAMATAN KLARI. *Jurnal Bakti Tashinia (JBT)*, 3(1), 35–45.

- Supriatna, A., Riyadi, A., & Prastyo, A. (2025). Penerapan manajemen mutu pendidikan islam untuk penguatan budaya literasi qur'ani di sdit kasih ibu. *AL-KAINAH JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES*, 4(1), 26–38. <https://doi.org/10.69698/jis.v4i1.1372>
- Susanto, A., Isya, M., & Afriyanti, R. (2025). Analisis Perkembangan Kurikulum PAUD dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini di Indonesia. *At-Tasyrih Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, 11(2), 199–209. <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v11i2.371>